

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan dasar penting bagi kemajuan dan pertumbuhan manusia. Sebagai usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk membangun kepribadian dan kemampuan seseorang, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekadar memberikan ilmu, tetapi juga membentuk nilai-nilai baik, sikap, serta keahlian yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan penuh tanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun generasi yang memiliki kepribadian kuat dan kemampuan yang baik. Pendidikan tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai moral dan spiritual. Harapannya, melalui pendidikan, tercipta manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani-rohani, pintar, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab

Sekolah memiliki peran yang lebih besar daripada sekadar tempat belajar. Di sini, generasi muda dibentuk untuk menjadi penerus bangsa. Setelah mendapat dasar pendidikan dari keluarga, sekolah menjadi wadah penting untuk mengasah

kemampuan peserta didik. Karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah tugas serius yang tidak boleh diabaikan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang bermutu dan efisien. Dengan demikian, sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai wadah pendidikan formal yang dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkompeten dan berkarakter. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang terarah. Pembelajaran yang efektif menuntut guru memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif, Dengan begitu, peserta didik bisa lebih mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang dinamis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik akan membuat proses belajar lebih efektif. Hal ini membantu peserta didik menguasai keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan (Puspita Sari dkk., 2022).

Sekolah berperan penting dalam membentuk perkembangan peserta didik secara terencana, mencakup kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan praktis. Sebagai lembaga pendidikan formal, proses belajar di sekolah dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran ini bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait, termasuk peran peserta didik, guru, dan kepala sekolah, kualitas materi ajar, ketersediaan sarana prasarana seperti perpustakaan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Interaksi harmonis antara semua komponen ini sangat menentukan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (Djamudi dkk., 2023). Keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu sangat bergantung pada manajemen kelas yang

diterapkan oleh guru. Manajemen kelas mencakup kemampuan guru dalam menciptakan kondisi bagus saat belajar sekaligus

mengatasi berbagai gangguan yg mungkin ada saat pembelajaran berlangsung (Zahroh, 2021) Namun, pendekatan manajemen kelas di Indonesia masih didominasi oleh model teacher-centered. Guru cenderung menjadi pengambil keputusan utama, dengan 94% pengelolaan kelas ditentukan oleh guru, sedangkan keterlibatan peserta didik sangat minim, bahkan hampir tidak ada (Ermita, 2021; Trianto, dalam jurnal (Azizah & Usman, 2023) Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pengelolaan kelas tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar mereka tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Noviyanti & Setyaningtyas, 2017) Oleh karena itu, pengembangan pendekatan manajemen kelas yang lebih partisipatif, di mana peserta didik diberi ruang untuk berperan aktif, menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan

Peserta didik memegang peran ganda dalam pembelajaran, baik sebagai pelaku utama maupun sasaran proses belajar. Proses pengajaran memegang peran penting dalam mewujudkan target pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran baru dapat terwujud ketika peserta didik berpartisipasi secara menyeluruh, baik secara jasmani maupun rohani. Ketidakseimbangan dalam partisipasi ini justru dapat menjadi penghalang keberhasilan belajar. Kenyataan ini terlihat dari kecenderungan peserta didik yang kehilangan semangat belajar ketika mereka tidak melihat kemajuan atau perkembangan dalam diri mereka sendiri. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Ketika peserta didik berpartisipasi secara optimal,

mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bermakna tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepribadian, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Mulyasa dan Hamalik (dalam Parhusip dkk., 2023).

Partisipasi aktif peserta didik memberikan banyak manfaat, termasuk pengembangan diri, kemampuan bersosialisasi, dan pemikiran kritis. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran karena berbagai faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, sementara orang tua harus memberikan dukungan dan motivasi agar peserta didik lebih aktif belajar. Dengan sinergi antara pendidik dan orang tua, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sikap pasif peserta didik dalam pembelajaran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang serius. Bagi peserta didik sendiri, ketidakaktifan ini dapat menyebabkan: (1) kesulitan memahami materi pelajaran, (2) penurunan motivasi belajar, dan (3) terhambatnya perkembangan kemampuan berpikir. Lebih jauh lagi, peserta didik yang kurang aktif biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang rendah dan seringkali tertinggal dalam mengikuti perkembangan pembelajaran di kelas. Tidak hanya berpengaruh pada individu, sikap pasif peserta didik juga berdampak pada dinamika pembelajaran secara keseluruhan di kelas.

Dampak kurang aktifnya peserta didik juga akan mempengaruhi proses pembelajaran secara umum. Suasana kelas menjadi kurang kondusif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Efisiensi pembelajaran menurun karena guru harus lebih

banyak mengeluarkan tenaga untuk menarik perhatian Peserta didik. Interaksi antara guru dan Peserta didik pun menjadi terbatas, sehingga Proses pembelajaran menjadi tidak optimal ketika peserta didik tidak aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai kompetensi pedagogik yang mumpuni serta mampu mengelola kelas dengan efektif. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang ideal, termasuk kemampuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung (Puspitaningdyah & Purwanti, 2018). Esensi pengelolaan kelas sebenarnya melampaui sekadar penertiban situasi kelas - yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik.

Hutabalian et al. (2023) mengungkapkan manajemen kelas sebagai kemampuan guru dalam menjaga, memelihara, dan memajukan suasana di dalam kelas. Suasana kelas yang nyaman dan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Ketika lingkungan belajar dirancang dengan baik, peserta didik secara alami menjadi lebih antusias dan terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Ketika guru sukses dalam mengelola kelas, terciptalah kondisi dimana peserta didik dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Suasana kelas yang tertata dengan baik ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan

menyeluruh, dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis maupun personal.

Dengan suasana seperti ini, peserta didik tidak hanya terlibat dalam pembelajaran secara fisik, tetapi juga secara emosional dan kognitif, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Manajemen kelas yang efektif terwujud melalui beberapa elemen kunci. Pertama, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan penataan sarana prasarana yang rapi dan fungsional. Kedua, terjalinnya interaksi positif antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Ketiga, pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Keempat, partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar. Kelima, berkembangnya keterampilan sosial positif di antara peserta didik. Semua komponen ini saling terkait untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas mampu menghadapi berbagai hambatan pembelajaran, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun dari interaksi peserta didik di kelas. Kemampuan ini memungkinkan mereka menciptakan proses belajar mengajar yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan secara produktif.

Penelitian ini dilakukan pada kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang. SD Negeri 152/X Sungai Sayang merupakan sekolah milik Pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Timur yang beralamat di Jalan Sungai Jawi. RT.06 Dusun III Desa Sungai Sayang, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur NPSN.10504105 Kode pos 36573. Saat ini SD Negeri 152/X Sungai Sayang

dipimpin Bapak Subandi, S.Pd, memiliki 6 orang tenaga pendidik, dan 38 orang peserta didik dengan jumlah rombongan belajar yaitu 5 rombel.

SDN 152/X Sungai Sayang menjadi sekolah dengan peserta didik paling sedikit dan lokasi yang kurang strategis ini memiliki beberapa kendala seperti Sarana dan prasarana sekolah yang terbatas menjadi salah satu tantangan utama. Ruang kelas yang sederhana, kurangnya fasilitas perpustakaan yang belum lengkap menjadi kendala bagi guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar. yang lebih memprihatinkan adalah masalah sinyal yang kurang memadai. Sinyal yang lemah membuat akses internet menjadi sulit, sehingga guru dan peserta didik kesulitan mengakses sumber belajar online, mengikuti perkembangan teknologi, dan memanfaatkan aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas belajar.

Dari hasil temuan observasi dikelas III SDN 152/X Sungai Sayang, terdapat beberapa evaluasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang baik adapun kendala yang peneliti temui saat observasi di kelas III yakni dari hasil observasi, diketahui bahwa salah satu penyebab utama tidak optimalnya proses belajar mengajar adalah penggunaan metode pembelajaran monoton oleh pengajar. Strategi kurang bervariasi membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, suasana kelas sering kali kurang kondusif, terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk dengan aktivitas pribadi, anak-anak yang menciptakan kegaduhan, dan minimnya partisipasi peserta didik seperti bertanya atau memberikan pendapat. Situasi ini menyulitkan guru untuk membagi perhatian secara merata kepada seluruh peserta didik di kelas. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang baik membuat pelajaran sulit tercapai dengan efisien.

Temuan ini terlihat dari lembar observasi keaktifan peserta didik yang telah peneliti lakukan, dinyatakan dari 11 peserta didik kelas III SDN 152/ X Sungai Sayang. Peserta didik yang aktif berdasarkan Aspek pengamatan ;

1) Semangat peserta didik untuk belajar, dengan deskriptor a) Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, sekitar 5 peserta didik (41%) yang telah mempersiapkan alat tulis dan buku pelajarannya tanpa di berikan instruksi terlebih dahulu. b)Keaktifan Bertanya: Sebanyak 6 peserta didik (50%) menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan selama proses pembelajaran. c) Kemampuan Menjawab: Hanya 5 peserta didik (41%) yang mampu merespons cepat dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. d) Berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dengan semangat Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tercatat bahwa partisipasi aktif peserta didik masih tergolong rendah. Hanya 5 peserta didik, atau sekitar (41%) dari total 11 orang, yang menunjukkan semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Dari aspek Antusias mengikuti pembelajaran memperoleh persentase keaktifan peserta didik sebanyak 48 %.

2) Tingkat Partisipasi Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran ; a) Peserta didik mengungkapkan pendapat , terdapat 4 peserta didik (33%) yang menunjukkan keberanian atau kemampuan untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas. b) Peserta didik menjelaskan hasil pekerjaannya, yakni terdapat sebanyak 4 peserta didik (33%) yang mampu dan berani menjelaskan hasil pekerjaannya. c) Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu, terdapat 5 peserta didik (41%) yang mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. d) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi , terlihat 5 peserta didik (41%) yang

memperlihatkan rasa ingin tahu selama pembelajaran berlangsung. e) Berinisiatif mencari Informasi tambahan, pada poin ini hanya sekitar 3-4 peserta didik (33%) yang memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan terkait materi atau tugas yang diberikan guru . dari aspek Keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh presentase keaktifan peserta didik sebanyak 39 % .

- 3) Partisipasi dalam kegiatan diskusi dengan deskriptor a) memecahkan masalah Bersama, terlihat 4 peserta didik (33%) yang terlibat aktif dalam memecahkan masalah bersama, menunjukkan kolaborasi masih perlu ditingkatkan. b) saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, setengah dari peserta didik yakni 50% peserta didik menunjukkan semangat kerja sama dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok, ini menjadi aspek positif yang bisa terus dikembangkan. c) saling berkomunikasi dengan kelompoknya, Sebagian peserta didik yakni 5 orang (41%) sudah berusaha saling berkomunikasi, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi. b) saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, setengah dari peserta didik yakni 50% peserta didik menunjukkan semangat kerja sama dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok, ini menjadi aspek positif yang bisa terus dikembangkan. c) saling berkomunikasi dengan kelompoknya, Sebagian peserta didik yakni 5 orang (41%) sudah berusaha saling berkomunikasi, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi antar anggota kelompok, d) berbagi ide dan pendapat, terlihat 4 peserta didik (33%) sudah berani berbagi ide secara terbuka, yang menunjukkan inisiatif mereka untuk berkontribusi pada kelompoknya, e) mengambil peran aktif dalam kelompok, tingkat partisipasi aktif dalam

kelompok juga berada di angka yang sama yakni terdapat 4 peserta didik (33%), menunjukkan perlunya dorongan agar lebih banyak peserta didik terlibat secara aktif. Secara keseluruhan persentase pada aspek keaktifan partisipasi dalam kegiatan diskusi memperoleh hasil 43 %.

- 4) Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran, dengan deskriptornya a) Berkonsentrasi saat media audiovisual ditampilkan, terdapat 5 peserta didik (41%) yang mampu berkonsentrasi ketika media audiovisual, seperti video ataupun ppt interaktif ditayangkan. b) Menuliskan kata kunci / catatan penting yang terdapat pada video, pada poin ini hanya sekitar 3 peserta didik (31%) yang melakukan hal tersebut dengan menyalin hal-hal yang ia anggap penting di buku catatannya. c) Membangun gagasan dari media yang ditampilkan hanya terdapat 2 peserta didik (16%) yang berani memberikan gagasan atau pemikiran mereka dari video maupun ppt interaktif yang ditayangkan. d) Membuat Kesimpulan Materi dari tayangan video/ppt interaktif, terlihat sebanyak 3-4 peserta didik (33%) yang mampu memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan melalui media audiovisual. e) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan, dari 12 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan hanya di kisaran 4-5 peserta didik (41%). Persentase keseluruhan pada aspek ini hanya di sekitaran 37 %.
- 5) Kemandirian Belajar, dengan deskriptornya a) Memulai tugas tanpa menunggu arahan dari guru, sebanyak 5 peserta didik (41%) langsung memulai pekerjaan atau tugas setelah diberikan aba-aba dari gurunya tanpa bertanya lagi mengenai tugas tersebut. b) Menyelesaikan tugas individu tanpa bantuan berlebihan, point ini menunjukkan sekitar 4 peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka

sendiri tanpa bertanya ataupun meminta bantuan guru ataupun temannya terlalu sering, c) mengelola waktu dengan baik saat mengerjakan tugas , terdapat 4 peserta didik (33%) yang mampu mengatur kecepatan ataupun waktu mereka dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, d) Mencari sumber belajar tambahan secara mandiri, hanya beberapa peserta didik yang terlihat dalam mencari sumber belajar tambahan lainnya yakni 2 peserta didik (16%), e) Memperbaiki kesalahan pada hasil pekerjaan tanpa diminta, terlihat hanya 3 peserta didik (25%) dengan sadar langsung memperbaiki kesalahan pada tugas mereka tanpa disuru terlebih dahulu. Dari aspek ini data memperoleh keaktifan pada kemandirian belajar sebanyak 40 % .

Untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas III SDN 152/X Sungai Sayang, penelitian ini merancang berbagai penyesuaian strategi pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya peserta didik yang kurang kooperatif, sering menimbulkan gangguan di kelas, serta suasana pembelajaran yang belum sepenuhnya kondusif. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses belajar mengajar dan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas. Melalui pendekatan berbasis pemahaman perilaku peserta didik

Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif merupakan tanggung jawab penting seorang guru. Kondisi kelas yang baik akan memungkinkan peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dan termotivasi selama pembelajaran. Esensi manajemen kelas terletak pada kemampuan guru dalam mengorganisir dan mempertahankan atmosfer belajar yang efektif. Hal ini mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang dirancang khusus untuk membangun suasana kelas yang

mendukung, dimana seluruh peserta didik dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Dengan manajemen efisien, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran dari berbagai aspek pelaksanaannya.(Pohan, 2020) Media pembelajaran memegang peran krusial dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas. Menurut Isa dan Rustini (2023), penggunaan media yang tepat dan bervariasi mampu mengatasi keterbatasan pengalaman belajar peserta didik, menghadirkan konsep abstrak secara nyata, serta menyajikan materi dasar dengan lebih akurat. Keberagaman media tidak hanya menciptakan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Secara praktis, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan kognitif yang membantu peserta didik memahami materi kompleks sekaligus menjaga keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai mampu menciptakan proses belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peran media dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tidak dapat diabaikan, sebagaimana ditegaskan oleh Munisah (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, pemilihan media yang tepat oleh guru tidak hanya membuat pembelajaran

lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Para ahli telah memberikan pandangan yang konsisten mengenai hal ini. Nurrita (2018) misalnya, menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dan mencapai tujuan pendidikan dengan efisien.

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dan kreatif dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sekaligus mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang kompleks. Melalui penyajian visual dan interaktif, media pembelajaran membantu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak serta menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan tingkat partisipasi peserta didik yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berujung pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran secara tepat tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Tafonao (2018), media pembelajaran memiliki peran multidimensional dalam merangsang perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif (kemampuan berpikir, daya analisis) maupun afektif (minat belajar, motivasi, dan keterlibatan emosional). Lebih dari sekadar alat bantu konvensional, media pembelajaran berfungsi sebagai katalisator yang mampu: (1) membangkitkan keingintahuan intelektual, (2) meningkatkan fokus dan perhatian, serta (3) mengoptimalkan pemahaman konseptual. Dengan karakteristik tersebut,

media pembelajaran mentransformasi proses belajar menjadi pengalaman yang dinamis, interaktif, dan penuh makna, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi pelaku aktif dalam konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, terdapat bukti kuat mengenai pengaruh positif manajemen kelas terhadap hasil pembelajaran. Studi oleh Puspitaningdyah dkk. (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru dan keaktifan belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi, Semarang. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Harvina dkk. (2022) yang menegaskan bahwa kombinasi antara manajemen kelas yang efektif dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kedua penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek pengelolaan kelas dan penggunaan media secara simultan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan menerapkan manajemen kelas yang efektif dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan hasilnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Dari dua penelitian diatas terdapat perbedaan yakni : Penelitian oleh Puspitaningdyah dkk. (2018) dan Harvina dkk. (2022) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan mengukur hubungan variabel melalui analisis statistik. Secara spesifik, Puspitaningdyah dkk. (2018) meneliti korelasi antara keterampilan pengelolaan kelas dan keaktifan belajar terhadap hasil

belajar IPS, sementara Harvina dkk. (2022) menganalisis pengaruh manajemen kelas dan media pembelajaran terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini menekankan hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan partisipasi aktif peserta didik dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Sementara itu, penelitian Harvina dkk (2022) mengkaji pengaruh manajemen kelas dan pengelolaan media pembelajaran terhadap kualitas pendidikan secara lebih luas, tanpa terbatas pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen kelas yang efektif serta pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama membahas aspek pengelolaan kelas, fokusnya berbeda dalam hal variabel yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pada penelitian ini akan melakukan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III akan lebih spesifik meneliti bagaimana dua faktor ini dapat bekerja bersama untuk mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, khususnya untuk kelas III. Fokus utamanya adalah pada keaktifan peserta didik, dengan tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis di kelas. Penelitian ini fokus pada bagaimana mengelola kelas dengan baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pemaparan kondisi yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini teridentifikasi beberapa masalah yang ada di kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang :

- 1) Peserta didik tergolong pasif dalam pembelajaran
- 2) Kurangnya keterampilan guru dalam kegiatan manajemen kelas
- 3) Penerapan media pembelajaran yang belum optimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada beberapa aspek utama, meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang dengan penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas, maka perumusan masalahnya adalah :

“Apakah sinkronisasi manajemen kelas dan media bisa meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang Kecamatan Sadu?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan yang ditetapkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas koordinasi manajemen kelas dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik kelas III di SD Negeri 152/X Sungai Sayang, Kecamatan Sadu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

- a) Kegunaan penelitian ini adalah untuk memahami cara penerapan koordinasi antara manajemen kelas dan penggunaan media

pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang, yang diharapkan dapat melahirkan gagasan baru untuk kemajuan pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan riset yang lebih komprehensif dan berusaha menggali variabel-variabel yang belum dikaji dalam penelitian ini supaya menghasilkan temuan yang lebih objektif.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik Temuan penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik diharapkan akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang.
- b. Bagi Pendidik Hasil studi ini dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya implementasi pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga dapat memperluas wawasan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 152/X Sungai Sayang

### 3.) Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Serta menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas lapangan dan Memberikan pengalaman Kepada peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk menciptakan model pembelajaran yang beragam dan menarik minat peserta didik.